

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *ACTIVE KNOWLEDGE*  
*SHARING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP  
N 13 SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :  
**Maya Anggraini**  
NIM 1611210268

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Maya Angraini

NIM : 1611210268

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama:

Nama : Maya Angraini

NIM : 1611210268

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Nesgeri 13 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

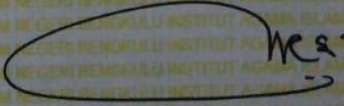
Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Ali Akbariono, M.Pd.**  
NIP 197509252001121004

  
**Drs. H. Rizkan Svahudin, M.Pd.**  
NIP 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 13 Seluma”. yang disusun oleh Maya Anggraini, NIM 1611210268 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal 29 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**(Dr. H. Hery Noer Aly, MA.)**  
NIP 195905201989031004

Sekretaris

**(Raden Gamal Tamrin kusumah, M.Pd.)**  
NIDN 2010178502

Penguji I

**(Drs. Sukarno, M.Pd.)**  
NIP 196102052000031002

Penguji II

**(Ixsir Eliya, M.Pd.)**  
NIP 199103292018012002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd.**  
Nip 196903081996031005



## PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayah Buharlan dan ibu Neneng (Amelia Kristiani) serta adek kesayangan ku Ani Keputri dan kakak kesayangan ku Bayu Prakoso yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Pembimbing I dan pembimbing II (Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd dan Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd. Yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada ku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menempahku.
- ❖ Serta ucapan terima kasih kepada teman-teman semuanya yang telah memberikan semangat dan bantuanya, diantaranya yaitu.: anak kelas H tanpa terkecuali, serta kepada Koko Supriaan saya ucapkan terima kasih telah menjadi partner terbaik, dan teman-teman yang terlibat dalam setiap urusan saya, saya ucapkan terima kasih

## **MOTTO**

“Tidak Ada yang Salah dengan Menjadi Berbeda. Lakukan yang Terbaik dan Percaya Diri, Jangan Berhenti Bermimpi, dan Tunjukkan pada Dunia Apa Yang Kamu Punya”.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Maya Anggraini

NIM : 1611210268

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 13 Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya-siap dikenakan sanksi akademik.

Benkulu Januari 2021  
TERAI  
MPEL  
FBAHF868466878  
000  
RIBURUPIAH  
Maya Anggraini  
NIM. 1611210268

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,*

*Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Active Knowledge Sharing Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Seluma”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan proposal skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam proposal skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
6. Drs. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. H. Rizkan syahbudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.



9. Kedua orang tua, ayuk, kakak dan adik-adikku yang sangat penulis sayangi yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah peni                   viii                   lemi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

***Wassalamualaikumwarahmatullahi wabarakatuh.***

Bengkulu, februari 2021

Penulis

Maya Anggraini

Nim. 1611210268

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8

1. Hasil Belajar .....	8
2. Metode Pembelajaran.....	14
3. Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> .....	21
4. Kelebihan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> .....	22
5. Kekurangan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> .....	23
6. Pendidikan Agama Islam .....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berpikir .....	30
D. Hipotesis .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrument Penelitian .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelittian .....	42
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 13 Seluma.....	42
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 13 Seluma.....	43
3. Dena Gedung .....	44
4. Sarana Dan Prasarana .....	45

5. Tugas Guru.....	45
6. Keadan Siswa.....	47
7. Kebersihan Lingkungan Sekolah .....	48
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan Penelitian.....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

**Maya Anggraini, Januari, 2021, “Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 13 Seluma*”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd. 2. Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd.**

**Kata Kunci : *Active Knowledge Sharing, Hasil Belajar Siswa***

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Seluma. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Seluma. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan prosedur kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Adapun pengelolaan dan analisa data statistic yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji tes.

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh penggunaan metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis klafikasi metode *active knowledge sharing* dengan nilai rata-rata  $\bar{x}_1 = 90,5$ . Selanjutnya hasil uji test, nilai t-hitung sebesar  $t = 4,575$  signifikan baik pada taraf signifikan 5% ( $4,575 > 2,024$ ) dan begitu pula pada taraf signifikan 1% ( $4,575 > 2,712$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima terdapat pengaruh penggunaan metode *active knowledge sharing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Seluma.

## DAFTAR TABEL

<b>3.1 Distribusi Populasi .....</b>	<b>33</b>
<b>3.2 Sampel Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>4.1 Dena Gedung .....</b>	<b>44</b>
<b>4.2 Sarana Dan Prasarana.....</b>	<b>45</b>
<b>4.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Seluma.....</b>	<b>45</b>
<b>4.4 Jumlah Siswa .....</b>	<b>47</b>
<b>4.5 Uji Coba Instrumen .....</b>	<b>50</b>
<b>4.6 Uji Relibilitas .....</b>	<b>52</b>
<b>4.7 Uji Cronbach Alpha.....</b>	<b>52</b>
<b>4.8 Hasil Pre Test Dan Post Test Metode Ask.....</b>	<b>53</b>
<b>4.9 Hasil Pre Test Dan Post Test Metode Konvensional.....</b>	<b>54</b>
<b>4.10 Tests Of Normality Pre Test Metode Ask .....</b>	<b>55</b>
<b>4.11 Tests Of Normality Post Test Metode Ask .....</b>	<b>56</b>
<b>4.12 Tests Of Normality Pre Test Metode Konvensional .....</b>	<b>57</b>
<b>4.13 Tests Of Normality Post Test Metode Konvensional.....</b>	<b>58</b>
<b>4.14 Nilai Pre Test Siswa Metode Ask Dan Metode Konvensional.....</b>	<b>59</b>
<b>4.15 Nilai Post Test Siswa Metode Ask Dan Metode Konvensional.....</b>	<b>63</b>
<b>4.16 Nilai Post Test Siswa Metode Ask Dan Metode Konvensional.....</b>	<b>67</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Instrument Penelitian
3. Foto Kegiatan Penelitian
4. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Surat Penunjukan Pembimbing Kompre
6. Kartu Bimbingan Proposal
7. Pengesahan Pembimbing
8. Nota Pembimbing
9. Lembar Pengesahan Peneminar
10. Nota Penyeminar
11. Berita Acara Semprop
12. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah
13. Sk Penelitian
14. Surat Selesai Penelitian
15. Kartu Bimbingan Skripsi
16. Daftar Nilai Ujian Kompre
17. Surat Pernyataan Plagiat

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-undang diatas sudah jelas bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimana untuk mewujudkan insan yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negaranya.<sup>1</sup>

Perlu diketahui bahwa pendidikan Agama Islam pada saat ini masih banyak diselimuti oleh permasalahan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Agama Islam guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kaku dan statis. Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pembaruan dalam kurikulum, konsep pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, penilaian dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungan dengan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemilihan metode pembelajaran harus pula mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis, dan kreatif. sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa perlu dikembangkan metode pembelajaran yang tepat guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan berbagai kesempatan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1



untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan pengajaran yang tepat agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam adalah media *Active Knowledge Sharing* karena menggunakan media ini sangat mudah. Media ini sangat efektif untuk melatih keaktifan siswa.

*Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Active Knowledge Sharing* didasarkan pada pengajuan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa dan mendapat tanggapan dari siswa. Metode pembelajaran tersebut membuat siswa untuk siap belajar materi pembelajaran dengan cepat dan dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam kerja sama tim dalam memecahkan permasalahan pada topik pelajaran.<sup>2</sup>

Metode *Active Knowledge Sharing* ini diharapkan mampu mengaktifkan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya suasana aktif antara guru dengan siswa tersebut diharapkan potensi yang ada dalam diri siswa dapat teraktualisasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas mata pembelajaran

---

<sup>2</sup>Mel Silberan, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2013), h. 80.

Pendidikan Agama Islam. Tidak sedikit siswa yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, terutama dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Agustus sampai 5 September 2019 di SMP Negeri 13 Seluma. Peneliti menemukan adanya permasalahan seperti masih banyaknya siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, hanya sebagian siswa yang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, hal ini disebabkan masih monotonnya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran terkhususnya guru PAI. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan metode ceramah. Ketika menggunakan metode ceramah guru lebih berperan aktif dibandingkan siswa.<sup>3</sup>

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias saat guru menyampaikan materi pembelajaran karena masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, diam saat guru melakukan tanya jawab, dan ada sebagian siswa yang mengantuk sehingga mereka belum sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, hal ini mengakibatkan turunnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Di SMP N 13 Seluma, guru PAI hanya menerapkan metode ceramah saat proses belajar mengajar dikarenakan banyak hal yang menjadi hambatan-hambatan. Seperti

---

<sup>3</sup> Observasi Kegiatan Guru Mengajar Di Kelas VIII SMP N 13 Seluma. 20 Agustus 2019.

halnya kondisi sekolah dan sarana prasarana belum mendukung, sehingga metode ceramah adalah pilihan satu-satunya yang digunakan dalam pembelajaran PAI.<sup>4</sup>

Setelah melakukan pengamatan saat guru mengajar dan wawancara dengan guru PAI, serta melihat dokumen sekolah secara langsung di SMP Negeri 13, peneliti menemukan data empirik yang akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian, data empirik yang terhimpun adalah sebagai berikut: KKM Pendidikan Agama Islam di SMP N 13 Seluma adalah 78. Di kelas VIII A masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, kelas VIII A berjumlah 36 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 76 kebawah sebanyak 19 siswa, siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM 78-87 sebanyak 11 orang, sedangkan siswa yang di atas KKM 88-100 sebanyak 6 orang. Di kelas VIII B berjumlah 35 orang siswa, siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 76-kebawah sebanyak 18 siswa, siswa yang mendapat nilai mencapai KKM 78-87 sebanyak 12 orang, sedangkan siswa yang di atas KKM 88-100 sebanyak 5 orang. Dan di kelas VIII C berjumlah 36 orang siswa, siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 76 kebawah sebanyak 19 siswa, siswa yang nilai mencapai KKM 78-87 sebanyak 12 siswa, sedangkan siswa yang di atas KKM 88-100 sebanyak 5 siswa. Guru yang mengajar PAI di kelas VIII adalah 1 orang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Patis Seni Yuliarti Guru PAI Kelas VIII SMP N 13 Seluma. Wawancara 21 Agustus 2019.

<sup>5</sup>Dokumen Sekolah, Raport Penilaian Semester Genap Guru PAI SMP N 13 Seluma. 25 Agustus 2019.

Dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing* peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 13 Seluma khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. selain itu juga peneliti berharap agar siswa bisa belajar lebih aktif lagi.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 13 SELUMA**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan, permasalahan yang dihadapi SMP N 13 SELUMA diantaranya:

1. Siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penggunaan metode yang digunakan guru PAI masih kurang bervariasi.
3. Masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Masih kurang dikembangkannya metode pembelajaran yang mengikut sertakan partisipasi aktif siswa.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 SELUMA.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti perlu untuk membatasi permasalahan penelitian ini, penelitian ini hanya akan membahas tentang Metode *Active Knowledge Sharing* dan Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 13 Seluma.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Active Knowledge Saring* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 13 Seluma?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 13 SELUMA.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pendidik. Penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Sebagai bahan acuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai acuan bagi penelitian lainnya.

Secara praktis:

1. Bagi penulis, dapat dijadikan bahan pertimbangan memberikan masukan kepada pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing*
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing*.
4. Bagi sekolah, untuk menambah wawasan di sekolah agar lebih menjadi terakreditasi baik dari hasil belajar sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun dalam suatu kelompok tertentu.<sup>6</sup>

Tujuan pembelajaran adalah bagian sapek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada pencapaiannya tujuan tersebut.<sup>7</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajun siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar.<sup>8</sup>

Ada tiga ranah indikator hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>6</sup>Anurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 33.

<sup>7</sup>Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2016),h.34.

<sup>8</sup>Dimiyati Dan Mudjiono *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rinrka Cipta, 2015), h.

### 1) Ranah Kognitif

Ranah ini mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah: pengetahuan dasar (fakta, peristiwa, informasi, istilah) sampai yang paling tinggi: evaluasi (pandangan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemikiran) sehingga merupakan suatu hierarki.

### 2) Ranah Afektif,

Hasil belajar afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Guru tak langsung mengetahui apa yang berkejolak dalam hati anak, apa yang dirasakannya atau dipercayainya.

Yang dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kelakuan verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam hati siswa.

Ranah afektif dalam garis besarnya sebagai berikut:

- a) Menerima (memperhatikan) ada kepekaan terhadap adanya kondisi, gejala, keadaan, atau masalah tertentu.
- b) Merespon, memberi reaksi terhadap suatu gejala (dan sebagainya) secara terbuka, melakukan sesuatu sebagai respon terhadap gejala itu.
- c) Menghargai, memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu gejala yang cukup konsisten.
- d) Organisasi, mengembangkan nilai-nilai sebagai suatu sistem, termasuk hubungan antar nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu.



### 3) Ranah Psikomotorik

Rana ini kurang mendapat perhatian para pendidik dibandingkan dengan kedua ranah lainnya. Akhir-akhir ini gerakan kesehatan dan kesegaran (fisik dan mental) kembali memusatkan perhatian kepada ranah psikomotor ini. Garis besar ranah psikomotor ini adalah sebagai berikut:

- a) Gerak refleks
- b) Gerak dasar yang fundamental
- c) Keterampilan perseptual
- d) Keterampilan fisik
- e) Gerakan trampil
- f) Komunikasi non-diskursif (hubungan tanpa bahasa, melaiikan melalui gerakan).<sup>9</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognetif, afektif, dan psikomotoris dari poses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Untuk memperoses hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang

---

<sup>9</sup>Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), h. 65-72.

dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan sikap dan keterampilan.

#### b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

##### 1) Faktor Internal

###### a) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

###### b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi integensi (IQ), perhatian, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

##### 2) Faktor Eksternal

###### a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada

tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

#### b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.<sup>10</sup>

#### c. Penilaian Hasil Belajar

Setiap pengembangan pembelajaran tentu ingin mendapatkan informasi perinci tentang pembelajaran yang telah dilakukan, apakah telah memenuhi standar berdasarkan tujuan yang diinginkan atau masih terdapat berbagai kelemahan baik bersifat teknik maupun yang berkaitan dengan efektivitasnya. Indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang dikembangkan dapat diperoleh melalui pengumpulan data secara sistematis, dengan melakukan analisis dan interpretasi secara menyeluruh berbagai peristiwa dan kejadian yang mungkin dapat mengiringi pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 130-131.

pembelajaran. Proses seperti ini disebut dengan evaluasi, yang merupakan “proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang di evaluasi. Evaluasi di dalam dua jenis, yaitu:

#### 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif (kadang-kadang dirujuk pada proses secara internal) merupakan suatu metode untuk menilai kelayakan dari suatu program pada saat kegiatan program sedang dibentuk (dalam proses pengembangan). Dikatakan proses internal karena yang melaksanakan evaluasi formatif masih terbatas pada pengembangan pembelajaran, peserta didik, guru, atau dosen, dan instruktur untuk mengawasi sejauh mana sistem pembelajaran yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan atau standar kompetensi. Tujuan utama adalah untuk mengetahui dan mengaji kekurangan sehingga intervensi pembelajaran yang tepat dapat diberikan agar memungkinkan peserta didik menguasai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

#### 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah suatu metode untuk menialai kelayakan suatu program pada akhir kegiatan program. Jika evaluasi formatif merupakan metode penilaian yang berorientasi proses, maka evaluasi sumatif adalah suatu metode untuk menilai hasil dari seluruh aktivitas.

Evaluasi sumatif dalam pembelajaran adalah proses pengumpulan data dan informasi agar dapat membuat keputusan untuk menerima atau menolak suatu produk pembelajaran. Ada dua tahap penting dalam evaluasi sumatif, yakni uji ahli dan uji lapangan. Tujuan melakukan uji ahli untuk menentukan apakah penggunaan produk pembelajaran yang ada dan yang baru memiliki kontribusi penting dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran yang diatur dalam suatu institusi atau lembaga. Adapun tujuan tahapan uji lapangan untuk mendokumentasikan efektivitas pembelajaran yang diharapkan dengan melibatkan anggota kelompok sasaran menurut standar dan kriteria yang diharapkan.<sup>11</sup>

## **2. Metode Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran agar seseorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang mantap tentang kegiatan belajar mengajar. Serta mengetahui dan memiliki gambaran mengenai proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah yang dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki oleh guru adalah tentang metode belajar mengajar

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan . metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan

---

<sup>11</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 294-311.

kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran diartikan sebagai langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat *polipragmatis* dan *monopragmatis*.<sup>13</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk merealisasikan perencanaan dalam strategi pembelajaran melalui langkah-langkah operasional dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Moeslichatoen R, *metode pengajaran di taman kanak-kanak* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), H.7.

<sup>13</sup>Ramaulis *Dasar-Dasar Pendidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).h. 264.

<sup>14</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Cara Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 271-273.

a. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dikarenakan adanya pengaruh/perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang.

Dalam mengajar guru jelas sekali menggunakan hanya satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan ada kekurangannya. Penggunaan satu macam metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaranpun tampak kaku. Anak didik kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sungguh tidak menguntungkan bagi guru ataupun bagi anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Untuk itulah dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.

## 3) Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arahan kemana kegiatan belajar mengajar akan di bawah.

Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode (cara/teknik) mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah jalan pengajaran menuju tujuan/sasaran. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.



## b. Pemilihan Dan Penentuan Metode Belajar Mengajar

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukan asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus.

Pembicaraan tersebut membahas tentang pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dengan uraian bertolak dari nilai strategi metode, efektifitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan penentuan metode.

### 1) Nilai Strategi Metode

Dalam ketiatan belajar mengajar interaksi edukatif antara guru dan anak didik di kelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disinilah, kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Kegagalan pengajaran salah satunya adalah disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.

Jadi, dapat dipahami bahwa metode adalah salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

## 2) Efektifitas Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode yang tidak tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas.

Oleh karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satpel sebagai persiapan tertulis.

### c. Pentingnya Pemilihan Dan Penentuan Metode

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, antara guru dan anak didik harus beraktivitas. Anak didik harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan hanya menunggu perintah guru. Dan gurupun harus mengajar dengan giat dan semangat tidak boleh dengan kemalasan. Dalam proses belajar mengajar guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar dengan mengenal karakteristik (kelebihan dan kekurangan) masing-masing metode pengajaran.

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Dan Penentuan Metode

##### 1) Anak Didik

Perbedaan individual pada aspek biologis, psikologis dan intelektual akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam situasi dan kondisi yang relative lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Jadi kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

##### 2) Tujuan

Pada waktu akan mengajar seorang guru harus memahami betul tujuan pendidikan yang akan dicapai. Guru pada waktu melakukan proses belajar mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus (TPK) yang akan dicapai oleh anak didik. Sebab TPK erat sekali hubungannya dengan TPU, tujuan kokurikuler dan tujuan institusional atau tujuan pendidikan Nasional. Pencapaian TPK berarti pencapaian tujuan TPU, tujuan kokurikuler dan tujuan institusional atau tujuan pendidikan Nasional.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, maka pemilihan dan penentuan metode pengajaran harus disesuaikan dengan TPK yang telah dirumuskan. Jadi metode harus mendukung dan mengikuti kehendak TPK.

### 3) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar.

### 4) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Dan ini merupakan permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajarnya. Hendaknya guru terampil memilih dan menggunakan bermacam-macam metode belajar mengajar.

### e. Bidang Studi/Mata Pelajaran

Tiap-tiap mata pelajaran atau bidang studi mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tersendiri baik objek dan ruang lingkungannya. Tingkat kedalaman suatu mata pelajaran/materi yang akan diajarkan mempengaruhi juga pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar yang akan dipakai.<sup>15</sup>

## 3. Metode *Active Knowledge Sharing*

*Active Knowledge Sharing* adalah cara yang bagus untuk menarik peserta didik dengan segera kepada materi pembelajaran. Guru dapat

---

<sup>15</sup>Anissatul Mufarokah, , *Strategi Belajar Mengajar*, ( Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 78-85.

menggunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik selagi pada saat yang sama, melakukan beberapa bangunan tim setrategi ini bekerja dengan beberapa pembelajaran dan dengan beberapa materi pembelajaran.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar untuk mengenalkan siswa kepada materi pembelajaran yang diajarkan dengan tujuan mendorong siswa aktif berbagai informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya, dan pada akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pembelajaran tersebut.

Metode *Active Knowledge Sharing* yang digunakan adalah metode tanya jawab. Tanya jawab yang terjadi pada metode ini adalah tiga arah yaitu guru ke siswa, siswa ke siswa lalu siswa ke guru.

#### **4. Kelebihan Metode *Active Knowledge Sharing***

Kelebihan metode *Active Knowledge Sharing* adalah

- a. Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang
- b. Siswa lebih mendalami ilmu yang dipelajari dengan pertimbangan dari berbagai sumber
- c. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok

---

<sup>16</sup>Aty nurdiana dan haryanto, *pengaruh active knowledge sharing terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas viii sekolah menengah pertama*. jurnal ilmiah kependidikan. 2019. Vol.12.h. 213

- d. Memperluas wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan
- e. Menumbuhkan sikap solidaritas serta sistem belajar yang komunikatif.<sup>17</sup>

## 5. Kekurangan Metode *Active Knowledge Sharing*

Metode *Active Knowledge Sharing* adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran anda. Anda dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik selagi pada saat yang sama melakukan penggunaan tim (*team building*) strategi tersebut bekerja dengan beberapa pelajaran dan dengan beberapa materi pelajaran.

Prosedur penggunaan metode *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut:

- a. Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan anda ajarkan.
- b. Mintalah para peserta didik menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
- c. Kemudian, ajaklah mereka berkeliling ruangan, dengan mencari peserta didik yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya. Doronglah para peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.

---

<sup>17</sup>Ary nurdiana dan haryanto, pengaruh active knowledge sharing terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas viii sekolah menengah pertama. *jurnal ilmiah kependidikan*. 2019. Vol.12.h. 214-215.

d. Kumpulkan kembali seisi kelas dan ulaslah jawaban-jawabannya. Isilah jawaban-jawaban yang tidak diketahui dari beberapa peserta didik. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topic-topik penting di kelas itu.<sup>18</sup>

Metode ini merupakan metode yang bagus untuk menarik para siswa pada mata pembelajaran umumnya seperti Pendidikan Agama Islam. Melalui metode pembelajaran *aktive knowledge sharing* siswa dapat berpartisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan, berdiskusi dan sharing antar teman, serta memberi tanggapan terhadap jawaban dari siswa lain. Metode ini mendorong siswa untuk bertanya, mengikutsertakan semua siswa dalam mengungkapkan gagasan dan menilai gagasan yang diungkapkan sesama siswa.

## 6. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam secara sosiologis diartikan sebagai aktivitas (lembaga) pendidikan Islam yang keberadaanya disemangati oleh nilai-nilai Islam,

Sedangkan secara filosofis, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berparadigma kesemestaan yaitu nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman secara integratif dalam rangka humanisasi dan liberalisasi manusia agar manusia dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai

---

<sup>18</sup>Mel Silberman, *Active Lesrning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), h. 82-83.

khalifah dimuka bumi sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah dan sesama manusia.<sup>19</sup>

Dalam Khazanah pemikiran Pendidikan Islam terutama karya-karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat berbagai istilah yang digunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian tentang pendidikan Islam dan untuk di terapkan dalam konteks yang berbeda-beda. Salah satunya pendidikan agama dalam pengertian inti belajar adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang manusia untuk memimpin hidupnya sesuai dengan ideology Islam, sehingga ia dengan mudah mampu mencetak hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup>

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Manusia adalah makhluk yang sadar tujuan, dalam arti setiap aktivitasnya senantiasa disadari dan dimiliki tujuan yang hendak dicapainya. Secara individual maupun kolektif, tujuan adalah sesuatu yang dicita-citakan dimasa yang akan datang dan ingin diwujudkan dengan berbagai daya dan upaya. Pembahasan tentang tujuan pendidikan Islam menjadi bahasan terpenting dari filsafat pendidikan mengingat tujuan memiliki beberapa fungsi sebagai: normative, (gambaran ideal) preskriptif (pemberi arah) dan evaluative.

---

<sup>19</sup>Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), h. 49.

<sup>20</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: AMZAH,2016), h. 25-26.



Rumusan tujuan pendidikan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu perspektif manusia (pribadi) ideal dan perspektif masyarakat (makhluk sosial) ideal. Perspektif manusia ideal digambarkan seperti: “Insan kamil”, “Insan cita”, “Muslim paripurna”, “Manusia bertakwa”, “Manusia berkualitas”, “Manusia dewasa”, “Manusia bersyukur”, “Khalifah Al-rabb fi al-ardi”, “Kematangan dan integritas pribadi”, “Manusia yang ber-imitak dan ber-iptek” dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam perspektif manusia makhluk sosial, tujuan pendidikan dirumuskan dalam bentuk citra masyarakat ideal seperti: “Warga masyarakat warga Negara atau warga dunia yang lain”, “Terciptanya masyarakat madani”, al-mujtama al fadilah (Al-Farabi)”, “Masyarakat utama (Muhammadiyah)”, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

## **B. Kajian penelitian Terdahulu**

1. Sadam Husen, Pada Tahun 2017, Melakukan Penelitian Dengan Judul ”Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan”. Skripsi penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas, penelitian yang di

---

<sup>21</sup>Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, h. 49-50.

kemukakan oleh Sadam Husen yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Mts Al-Barokah.<sup>22</sup>

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode *active knowledge sharing*. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang dikemukakan oleh Sadam Husen adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sadam Husen berisi tentang adanya pengaruh media *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di Mts Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan.

2. Lidia Hairinda, pada tahun 2017, melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode *Active Knowledge sharing* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu", penelitian yang dikemukakan oleh Lidia Hairinda yaitu membahas tentang pengaruh metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Sadam Husen, Penerapan strategi *active knowledge sharing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di Mts Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatera Selatan, *Skripsi* (Lampung: 2017),h. 99.

<sup>23</sup>Lidia Hairinda, pengaruh metode *active knowledge sharing* pada pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu, *Skripsi* (Bengkulu: 2017),h. xi.

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, sama-sama mengemukakan metode *active knowledge sharing* dengan jenis penelitian kuantitatif, adapun perbedaannya yang diteliti oleh Lidia Hairinda hanya membahas pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pengaruh hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Lidia Hairinda berisi tentang adanya pengaruh metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu.

3. Badri Rhofiki, Pada Tahun 2009 Melakukan Penelitian Yang Berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Ardisaenge 1 Pakem Bondowoso". Penelitian Yang Dikemukakan Oleh Badri Rhofiki Yaitu Membahas Tentang Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.<sup>24</sup>

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode *active knowledge sharing*, dan juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian yang diteliti

---

<sup>24</sup>Badri Rhofiki, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Ardisaenge 1 Pakem Bondowoso, *Skripsi*(Surabaya: 2009),H. 7.

oleh Badri Rhofiki yaitu tentang keaktifan belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang hasil belajar siswa.

Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Badri Rhofiki berisi tentang adanya pengaruh metode *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD N Ardisaege 1 Pakem Bondowoso.

4. Ria Fajar Nurhastuti, pada tahun 2016/2017 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Dan Genetika Manusia Mahasiswa D3 Perekam Medik Dan Informatika Kesehatan Tahun Akademik 2016/2017.”<sup>25</sup>

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, sama-sama mengemukakan metode *active knowledge sharing* dengan jenis penelitian kuantitatif, adapun perbedaannya yang diteliti oleh Ria Fajar Nurhastuti hanya membahas pengaruh hasil belajar siswa pada mata kuliah Biologi Dan Genetika Manusia, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pengaruh hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ria Fajar Nurhastuti berisi tentang adanya pengaruh metode *active knowledge sharing* terhadap hasil

---

<sup>25</sup>Ria Fajar Nurhastuti, Pada Tahun 2016/2017 Melakukan Penelitian Yang Berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Dan Genetika Manusia Mahasiswa D3 Perekam Medik Dan Informatika Kesehatan Tahun Akademik 2016/2017, *sekripsi*.”

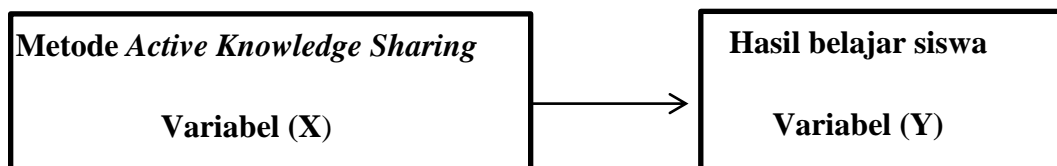
belajar Pada Mata Kuliah Biologi Dan Genetika Manusia Mahasiswa D3 Perkam Medik Dan Informatika Kesehatan.

5. Desi Purwaningsih, pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta”<sup>26</sup>

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, sama-sama mengemukakan metode *active knowledge sharing* dengan jenis penelitian kuantitatif, adapun perbedaannya yang diteliti oleh Desi Purwaningsih hanya membahas pengaruh hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pengaruh hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil penelitian yang dikemukakan oleh Desi Purwaningsih berisi tentang adanya pengaruh metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Surakarta.

### C. Kerangka Berpikir



<sup>26</sup>Desi Purwaningsih, pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa kelas x sma negeri 5 surakarta, *Skripsi*

Dari bagan kerangka berpikir tersebut, dapat dilihat terhadap dua variabel didalamnya, yaitu: menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) yaitu metode *active knowledge sharing* dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik.<sup>27</sup> Jadi hipotesis adalah kebenaran yang berada di bawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.

Hipotesis yang peneliti ambil dari penelitian ini ialah “ ada pengaruh penggunaan metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 13 SELUMA

##### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada pengaruh penggunaan metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 13 SELUMA Tahun Ajaran 2019/2020.

##### 2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh penggunaan metode *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 13 SELUMA Tahun Ajaran 2019/2020.

---

<sup>27</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 29.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode traditional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisa menggunakan statistik. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan Quasi Eksperimen. Penelitian Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari *treatmen* (perlakuan) tertentu.<sup>28</sup>

Metode ini digunakan ketika kelas eksperimen dan kelas kontrol secara alami sebagai kelas yang utuh yang sama. Di dalam kelas yang utuh tersebut terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki kompetensi yang sama. Siswa diajarkan dengan metode *active knowledge sharing* untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

#### **B. Tempa dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertempat di SMPN 13 SELUMA. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 juli 2020. Objek yang dijadikan

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2018), h.6-7

sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII A berjumlah 20 orang dan kelas VIII B berjumlah 20 orang.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini sabagai populasinya adalah semua siswa kelas VIII di SMPN 13 Seluma pada tahun ajaran 2019/2020, yang terbagi dalam 3 kelas A, B, C,dan D. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Populasi**

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	VIII A	20
2	VIII B	20
3	VIII C	23
4	VIII D	33
Total		96

---

<sup>29</sup>Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka, 2009), h. 118.



## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>30</sup> Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Setiap kelas terdiri dari 20 siswa untuk kelas eksperimen dan 20 siswa untuk kelas kontrol.

**Tabel 3.2**

**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Eksperimen	A	9 orang	11 orang	20 orang
2	Kontrol	B	8 orang	12 orang	20 orang
Total					40 orang

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>31</sup> dokumentasi yang dimaksud seperti: fotografi, video, film, memo, surat, rekaman, dan sebagainya sebagai bahan informasi penunjang.

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 109.

<sup>31</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 148.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tulisan yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru, siswa dan karyawan, struktur organisasi serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Seluma.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>32</sup>

## 3. Wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, teptna hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bias diamati.<sup>33</sup>

## 4. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan sebagai pendidik, keterampilan yang harus dikuasai adalah system penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam penialaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek ang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian yaitu, penusunan

---

<sup>32</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 105

<sup>33</sup>Suartono, *Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014),H. 48.

soal, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, dan pengelolaan interpretasi data hasil penilaian.<sup>34</sup>

#### D. Instrumen Penelitian

##### 1. Definisi Operasional Variabel

Difinisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan.<sup>35</sup> Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau “definisi operasional variabel”. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antar peneliti dan pembaca terhadap variabel yang digunakan pada penelitian untuk menghindari penyimpangan atau kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas (x) adalah metode *active knowledge sharing*.
- b. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang dipengaruhi<sup>36</sup>. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah hasil belajar.

##### 2. Definisi konsep variable

---

<sup>34</sup> Abdul Kadir, *Menusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. Jurnal Al-Ta'dib.2015. Vol.8.h.71.

<sup>35</sup> Edie Sugiarto, *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada Ud. Dika Jaya Motor Lamongan*. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen. 2016. Vol. 1.h.38.

<sup>36</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2015),h..119.

Dalam suatu penelitian perumusan variabel merupakan salah satu unsur yang penting karena suatu proses pengumpulan fakta atau pengukuran dapat dilakukan dengan baik, bila dapat dirumuskan variabel penelitian dengan tegas. Proses perumusan variabel ini diawali dari perumusan konsep tentang segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Konsep yang dimaksud adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan abstrak tentang kejadian dan keadaan suatu kelompok atau individu tertentu yang menjadi sasaran penelitian.<sup>37</sup>

variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independent dan variabel dependent. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Variabel independent (variabel bebas): variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent).
- b. Variabel dependent (variabel terikat): variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

### 3. Instrumen

Instrumen yang diukur dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran yang telah diajarkan. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik digunakan tes pemahaman dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator.

---

<sup>37</sup> Sangkot Nasution, *Variabel Penelitian*, Jurnal . 2017. Vol. 5. h. 1

#### 4. Uji Coba

Istrumen yang digunakan harus diuji coba terlebih dahulu. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan realibilitas. Jumlah soal yang disiapkan adalah 25 soal. Cara menentukan skonya 0-1, apabila jawaban benar maka skornya 1, dan jawabanya salah skornya 0, sesuai yang dijawab siswa. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reabilitas.

##### a. Validitas

Validitas mengacu pada kebenaran, kekuatan untuk dipercaya, atau legitimasi dari penyimpulan, keputusan atau tindakan yang dibuat berdasarkan hasil sebuah tes/ujian.<sup>38</sup>

Sebelum soal tes ini dipakai harus di uji coba dahulu, selanjutnya dilakukan pengujian validitas. Yang terdiri dari:

Validitas isi dan kontruk, validitas ini dilakukan bertujuan untuk menentukan kesesuaian antara soal dengan materi ajar dengan tujuan yang ingin diukur atau dengan kisi-kisi yang kita buat.

Validitas Prediksi, validitas ini dimaksudkan agar hasil tes mampu memprediksi keberhasilan peserta didik di kemudian hari, misalnya ujian masuk atau tes seleksi.

---

<sup>38</sup> Barbara Geoss Davis, *Perangkat Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.382.

Validitas Empiris (kriterium), validitas ini bertujuan untuk menentukan tingkat kehandalan soal adalah validitas bandingan (*concurrent validity*). Dalam penentuan tingkat validitas butir soal digunakan korelasi *product moment pearson* dengan mengkorelasikan antara skor yang didapat siswa pada suatu butir soal dengan skor total yang didapat.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Validitas menggunakan Formula Product Moment Correlation:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

X = nilai hasil uji coba

Y = nilai rata-rata harian (Reseffendi, 1991)

XY = Skor perkalian X dan Y.

Interpretasi terhadap nilai koefesien kolerasi  $r_{xy}$  digunakan berikut ini:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  :sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  :tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  :cukup

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  :rendah

$r_{xy} \leq 0,20$  :sangat rendah

#### b. Reliabelitas

Reliabelitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes. Untuk mengukur tingkat keajegan soal ini digunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. rumus yang digunakan dinyatakan dengan:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

keterangan:

n = banyaknya butir soal 9

$S_i^2$  = jumlah varian sekor tiap item

$S_t^2$  = varian sekor total<sup>39</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang penulis ambil, maka pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen, yaitu menggunakan t-test. Jenis rumus t-tes yang digunakan apabila sampel homogen ialah *separated varians*, rumusnya:<sup>40</sup>

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{S^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S^2}{n_2}\right)}}$$

<sup>39</sup> Asep Jihad, *Evakuasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.179-180.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.138.

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  : nilai rata-rata kelompok kontrol

$s^2$  : variabel sampel

$n_1$  : jumlah sampel kelompok eksperimen

$n_2$  : jumlah sampel kelompok kontrol

Penguji hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan t-test berkorelasi uji dua pihak. Menggunakan uji dua pihak karena hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ada pengaruh metode *AKS* pada pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa, dan hipotesis null ( $H_0$ ) tidak ada pengaruh metode *AKS* pada pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan t-test, maka untuk mengetahui perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga  $t_{hitung}$  perlu dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (db) yang diperlukan adalah db untuk seluruh subjek (N) dari kedudukan kelompok (k), yaitu ( $N-k=40-2=38$ ) dan taraf signifikan 5% atau 1%. Kriteria pengujian daerah penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, hipotesis null ( $H_0$ ) diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP N 13 Seluma**

SMP N 13 Seluma terletak di Desa Jambat Akar, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. SMP ini berdiri pada tahun 1991. SMP N 13 Seluma memungkinkan akses untuk mencapai sekolah ini sangat mudah baik bagi siswa maupun bagi para orang tua siswa serta pelaku pendidikan lainnya. SMP N 13 Seluma sudah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan antara lain: Ahmad Fauzi, S.Pd menjabat dari tahun 1991-1995, Drs. Hamdan M.Pd menjabat dari tahun 1995-1999, Drs. Mulyono S.Pd menjabat dari tahun 1999-1993, Harifin Mahmud M.Pd menjabat dari tahun 1993-1997, Iskandar M.Pd menjabat dari tahun 1997-2001, Amir M.Pd menjabat dari tahun 2001-2005, Drs. Kilung M.Pd menjabat dari tahun 2005-2009, Drs. Nurman M.Pd menjabat dari tahun 2009-2013, Drs. Kadar M.Pd menjabat dari tahun 2013-2017, dan Drs. Hairul putra M.Pd menjabat dari tahun 2017-sekarang.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Dokumen Sekolah SMP Negeri 13 Seluma.

## 2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan SMP N 13 Seluma

### a. VISI

Berakhlakulkarimah, cinta lingkungan dan unggul dalam berprestasi seiring perkembangan IPTEK

### b. MISI

- 1) Memanamkan karakter relegius melalui pembiasaan.
- 2) Menanamkan prilaku jujur, disiplin, dan anri korupsi.
- 3) Mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara REUSE (guna ulang), REDUCE (mengurangi), dan RECYCLE (mendaur ulang)
- 4) Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup
- 5) Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM dan bimbingan konseling
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan sertifikasi guru
- 7) Menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif
- 8) Mengembangkan kerjasama pendidikan dan kepramukaan secara nasional
- 9) Membekali peserta didik dengan keterampilan, pendaagunaan alat dan bahan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 10) Menngoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan

11) Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan masyarakat dan dunia usaha

c. Motto Sekolah

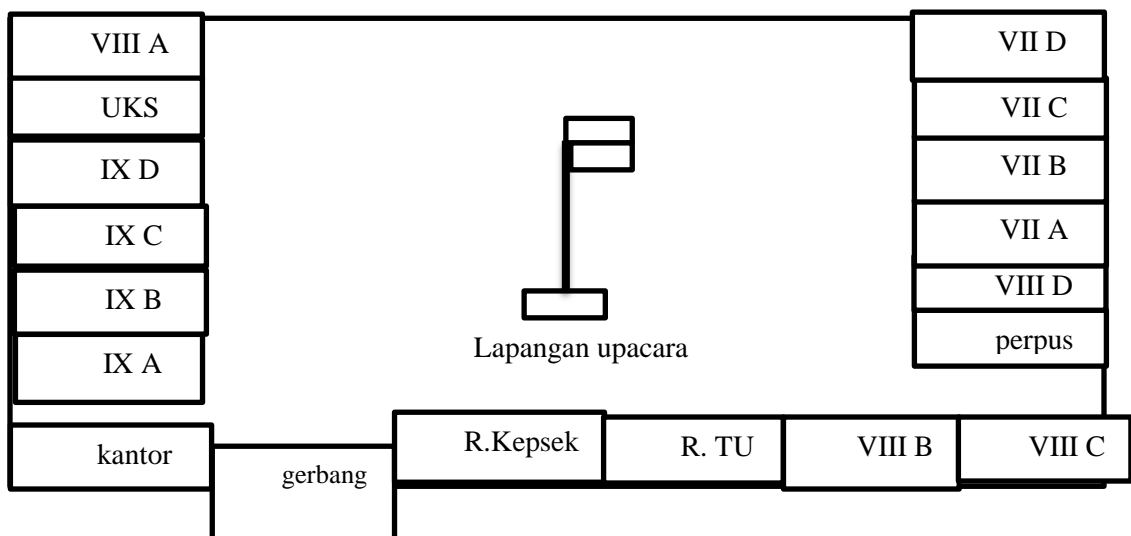
Senyum, salam, sapa, santun, dan cinta lingkungan

d. Tujuan

Tujuan didirikannya SMP Negeri 13 Seluma ini seperti sekolah-sekolah lainnya yaitu ingin mendidik siswa agar menjadi siswa yang lebih baik.<sup>42</sup>

3. Dena Gedung

**Tabel 4.1 Dena Gedung**



<sup>42</sup>Dokumen SMP Negeri 13 Seluma.

## 4. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana**

No	Bangunan	Kuantitas	Kualitas
1	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang guru	1 buah	Baik
3	Ruang tata usaha	1 buah	Baik
4	Perpustakaan	1 buah	Baik
5	Ruang kelas	12 buah	Baik
6	Wc guru	1 buah	Baik
7	Wc siswa	4 buah	Baik
8	Parkir motor	1 buah	Baik
9	UKS	1 buah	Baik <sup>43</sup>

## 5. Pelaksanaan Tugas Guru

## a. Jumlah Guru/Petugas Lainnya

Jumlah guru/tenaga pengajar di SMP N 13 Seluma sebanyak 29 orang, 11 guru merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 18 orang guru honorer. Untuk lebih jelasnya jumlah guru dan tugasnya dapat dilihat pada table berikut:<sup>44</sup>

**Tabel 4.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Seluma**

No	Nama	Tugas	Status	Ket. Mapel
1	Hairul putra, M.Pd	Kepala sekolah	PNS	Bahasa inggris
2	khaitun asia, S.Pd	wakil kepala sekolah	PNS	Matematika
3	Patis yuliarti, S.Pd	WK. Kurikulum	PNS	PAI
4	Pajri rinanda, S.Pd	WK.	PNS	Bahasa

<sup>43</sup>Dokumen Sekolah SMP Negeri 13 Seluma.

		Kesiswaan		inggris
5	Anidi, S.Pd	Guru	PNS	Bahasa indo
6	Ayup jakri, S.Pd	Guru	PNS	Bahasa indo
7	Nal haidi, S.Pd	Guru	PNS	PKN
8	Kaisar pedi, S.Pd	Guru	PNS	IPA
9	Utari apionita, S.Pd	Guru	PNS	IPA
10	Witra paramudita, S.Pd	Guru	PNS	PKN
11	Nopi purnama, S.Pd	Guru	PNS	IPS
12	Aziz julianto, S.Pd	Guru	GTT	IPA
13	Desepti kurnia, S.Pd	Guru	GTT	Bahasa inggris
14	Eva susanti, S.Pd	Guru	GTT	Bahasa indo
15	Hepy Diana, S.Pd	Guru	GTT	IPA
16	Juhir arman, S.Pd	Guru	GTT	BK
17	Mariana sapitri, S.Pd	Guru	GTT	Matematika
18	Pera hasmi, S.Pd	Guru	GTT	PAI
19	Ramlan hidayat, S.Pd	Guru	GTT	Bahasa inggris
20	Reska nurdalesti, S.Pd	Guru	GTT	Bahasa inggris
21	Reoni despatri, S.Pd	Guru	GTT	PKN
22	Rike desmala nengsi, S.Pd	Guru	GTT	PAI
23	Siska, S.Pd	Guru	GTT	IPS
24	Surya nengsi, S.Pd	Guru	GTT	PKN
25	Tikat dimanto, S.Pd	Guru	PTT	TU
26	Winda puspita, S.Pd	Guru	GTT	Bahasa indo
27	Samsudin, S.Pd	Guru	PTT	Kepala TU
28	Wira julisa, S.Pd	Guru	PTT	TU
29	Yogi, S.Pd	Guru	PTT	TU <sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Dokumen SMP Negeri 13 Seluma.

## 6. Keadaan Siswa

## b. Jumlah Siswa

Tabel 4.4 Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VII A	19 orang	8 orang	27 orang
2	VII B	9 orang	29 orang	38 orang
3	VII C	10 orang	17 orang	27 orang
4	VII D	18 orang	19 orang	37 orang
5	VIII A	9 orang	11 orang	20 orang
6	VIII B	8 orang	12 orang	20 orang
7	VIII C	9 orang	14 orang	23 orang
8	VIII D	20 orang	13 orang	33 orang
9	IX A	17 orang	9 orang	26 orang
10	IX B	14 orang	13 orang	27 orang
11	IX C	14 orang	12 orang	26 orang
12	IX D	17 orang	23 orang	40 orang <sup>46</sup>

## b. Tugas guru

Seorang guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik, sehingga siswa tidak hanya pandai secara akal tetapi juga berbentuk dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Tugas dan tanggungjawab seorang guru meliputi:

- 1) Membuat RPP, silabus, program semester, program tahunan, KKM dan rincian minggu efektif.

---

<sup>46</sup>Dokumen SMP Negeri 13 Seluma.

- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar semester dan tahunan.
- 4) Mengisi daftar nilai.
- 5) Melaksanakan analisa hasil evaluasi.
- 6) Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan kegiatan proses belajar.
- 7) Menciptakan hasil karya seni.
- 8) Mengikuti perkembangan kurikulum.
- 9) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- 10) Mengadakan perkembangan di setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab.
- 11) Membantu kepala sekolah di dalam pengelolaan program dan penelenggaraan kegiatan sekolah

c. Cara Penetapan Siswa Di Kelas

Penetapan siswa dikelas yakni dari hasil proses KBM (kegiatan belajar mengajar) yang termasuk penilaian keseharian di kelas, nilai ulangan harian serta ujian semester.

7. Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Perkarangan Sekolah

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan perkarangan SMP N 13 Seluma sudah cukup baik dan tertib, dan alat atau sarana yang digunakan untuk kebersihanpun sudah cukup memadai seperti untuk

meratakan rumput di halaman tempat upacara sudah cukup memakai mesin. Demikian juga rumput yang ada di perkarangan, setiap hari seluruh siswa-siswanya diharuskan untuk kebersihan dahulu sebelum masuk local dan setiap harinya setiap kelas ada yang melaksanakan piket kelas untuk kebersihan kelas dan lingkungannya. Dan setiap hari juga ada bagian sendiri dari pihak penjaga sekolah untuk melaksanakan kebersihan kantor dan perpustakaan.

b. Perpustakaan

Perpustakaan SMP N 13 Seluma di sebelah kelas VIII B, dan memiliki buku-buku yang diperlukan oleh siswa/siswi. Di SMP N 13 Seluma perpustakaan memiliki tata tertib sebagai berikut:

1) Umum

- a) Yang menjadi anggota perpustakaan adalah murid, guru, karyawan dan warga SMP N 13 Seluma.
- b) Perpustakaan dibuka setiap hari.
- c) Pengunjung diharapkan tidak merusak bahan-bahan perpustakaan.

2) Koleksi Refrensi

Buku-buku referensi tidak diperkenankan dibawa pulang dan boleh dibaca di dalam ruangan perpustakaan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Samsudin. Kepala TU SMP Negeri 13 Seluma, 27 Juli 2020.



## B. Penyajian hasil penelitian

### 1. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal perlu diadakannya uji coba suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 34 orang siswa diluar sampel yakni diujikan di SMP N 19 Seluma. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 34 orang siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 item soal tentang metode *active knowledge sharing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Penganalisisan validitas instrument dalam kegiatan uji coba menggunakan SPSS-20 *for windows* hanya 20 soal yang dinyatakan valid. Responden yang diambil diluar target sampel tetapi sesuai dengan karakteristik populasi. Dengan penjelasan sebagai berikut.:

**Tabel 4.5 uji coba instrument**

No	R hitung	R tabel Taraf signifikan 5%	Keterangan
1	0,432	0,339	Valid
2	0,446	0,339	Valid
3	0,564	0,339	Valid
4	0,250	0,339	Tidak valid
5	0,533	0,339	Valid
6	0,662	0,339	Valid
7	0,412	0,339	Valid
8	0,252	0,339	Tidak valid
9	0,508	0,339	Valid
10	0,465	0,339	Valid
11	0,447	0,339	Valid

12	0,508	0,339	Valid
13	0,434	0,339	Valid
14	0,030	0,339	Tidak valid
15	0,545	0,339	Valid
16	0,061	0,339	Tidak valid
17	0,567	0,339	Valid
18	0,522	0,339	Valid
19	0,396	0,339	Valid
20	0,605	0,339	Valid
21	0,405	0,339	Valid
22	0,604	0,339	Valid
23	0,507	0,339	Valid
24	0,323	0,339	Tidak valid
25	0,533	0,339	Valid
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

Dari tabel diatas maka hanya ada 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 tidak valid. Cara melihat soal itu valid atau tidaknya contoh soal nomor 1, berdasarkan output Correlation diketahui nilai  $r$  hitung adalah sebesar 0,432. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $r$  tabel untuk  $N=34$  pada signifikansi 5%, ditemukan nilai  $r$  tabel sebesar 0,339. Selanjutnya angka  $r$  tabel kita bandingkan dengan nilai  $r$  hitung yang telah diketahui dari nilai output SPSS sebelumnya. Karena nilai  $r$  hitung soal 1 sebesar  $0,432 > r$  tabel 0,339, maka dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa soal 1 adalah valid. Setelah diuji validitasnya dan dinyatakan valid, item butir soal tersebut selanjutnya akan diuji reliabilitasnya.

### 3. Uji reliabilitas

Berikut ini perhitungan uji realibilitas menggunakan SPSS 20 *for windows*, yaitu:

**Tabel 4.6 uji reliabilitas**

<b>Case Processing Summary</b>		
	N	%
Cases		
Valid	34	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	34	100.0

Tabel output diatas, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden N yang di analisis dalam program SPSS yakni sebanyak 34 orang siswa. Karena tidak ada data yang kosong dalam pengertian jawaban responden terisi semua maka jumlah valid adalah 100%.

**Tabel 4.7 uji cronbach' alpha****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	20

Dari tabel output diatas diketahui ada N of items (banyaknya item atau butir pertanyaan soal) ada 20 item dengan nilai Cronbach's Alphasebesar 0,851. Karena nilai Cronbach's Alphasebesar  $0,851 > 0,339$ , dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel baik dengan taraf signifikan 1.% ataupun 5.%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan SPSS-20 *for windows* instrumen soal tes tersebut dapat dinyatakan reliable dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian yaitu sebanyak 20 soal saja, sebab untuk soal yang tidak valid dibuang atau di drop.

#### 4. Hasil belajar pendidikan agama islam

Adapun hasil dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) dari siswa tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Pre Test Dan Post Test**  
(*Metode Active Knowledge Sharing*)

No	Nama siswa	Pre test	Post test
1	Adam	65	85
2	Ahmad koko prabowo	60	90
3	Anike putri	65	100
4	Bela	50	90
5	Dimas kurniawan	65	85
6	Donal	60	90
7	Dwi saputra	60	90
8	Elia rahmat rio	65	84
9	Herian	50	100
10	Ici nopita sari	65	90
11	Imelda putri	55	90
12	Muhammad yusuf	60	85
13	Nisa saputri ayu	60	100
14	Nopeza rizkika	50	85
15	Nopi purnama sari	65	95
16	Payakun ali	65	100
17	Pomi putra	55	85
18	Pogi ardiansya	60	90
19	Ranti anika sari	50	85
20	Riana primate	60	90

**Tabel 4.9 Hasil Pre Test Dan Post Test Media Konvensional**

No	Nama siswa	Pre test	Post test
1	Aden	60	85
2	Aldimas kurniawan	55	80
3	Ambang	60	90
4	Anggun azizah	60	80
5	Aril	50	80
6	Ceysyarti	55	90
7	Cica wiwantya	65	85
8	Dandi	60	85
9	Defsi winata	60	80
10	Derla	60	90
11	Efiya meliana	65	80
12	Emelia Rosita	60	80
13	Erly	55	85
14	Erwan	50	80
15	Hosti	50	85
16	Indra maheza	60	90
17	Inelia agustiandi	60	80
18	Juandika pebriasa	65	80
19	Pisi	60	80
20	Rasti	50	85

#### 5. Uji normalitas dan homogenitas

Skor-skor hasil pengukuran hasil tes memiliki distribusi normal. Untuk menentukan kenormalan suatu distribusi skor hasil pengukuran tes perlu

dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang akan dilakukan pada nilai pre tes dan post tes siswa. Dalam hal ini pengujian normalitas

a. Uji normalitas kelas metode *active knowledge sharing*

1) Pre tes

$H_0$ : sebesar data skor variable normal

$H_a$ : sebesar data skor variable tidak normal

**Tabel 4.10 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-A	0.252	20	0.002	0.819	20	0.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat perolehan perhitungan pada *kolmogorof-smirnov* berindeks 0,252 dengan df 20, dan signifikasi 0,002 serta *Shapiro-wilk* berindeks 0,819 dengan df sebesar 20, dan signifikasi 0,002. Adapun ketentuan dalam perhitungan ini,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila indeks  $P > 0,05$ , sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila indeks  $P < 0,05$ .

Indeks yang diperoleh baik dengan perhitungan *Kolmogorov-smirnov* adalah  $P > 0,05$  ( $0,252 > 0,05$ ) dan *Shapiro-wilk* adalah  $P > 0,05$  ( $0,819 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya, sebaran

hasil skor test Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen tersebut dinyatakan normal.

2) Post tes

$H_0$ : sebaran data skor variabel normal

$H_a$ : sebaran data variabel tidak normal

**Tabel 4.11 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POST-A	0.311	20	0.000	0.789	20	0.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat hasil perolehan perhitungan pada *kolmogorof-smirnov* berindeks 0,311 dengan df 20, dan signifikansi 0,000 serta *Shapiro-wilk* berindeks 0,789 dengan df sebesar 20, dan signifikansi 0,001. Adapun ketentuan dalam perhitungan ini,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila indeks  $P > 0,05$ , sebaliknya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila indeks  $P < 0,05$ .

Indek yang diperoleh baik dengan perhitungan *kolmogorof-smirnov* adalah  $P > 0,05$  ( $0,311 > 0,05$ ) dan *Shapiro-wilk* adalah  $P > 0,05$  ( $0,789 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya, sebaran skor hasil tes pendidikan agama islam pada kelas eksperimen tersebut dinyatakan normal.

b. Uji normalitas kelas metode konvensional

1) Pre tes

$H_0$ : sebaran data skor variabel normal

$H_a$ : sebaran data skor variabel tidak normal

**Tabel 4.12 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE-TES B	0.306	20	0.000	0.839	20	0.004

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat hasil perolehan perhitungan pada *Kolmogorov-smirnov* berindeks 0,306 dengan df sebesar 20, dan signifikansi 0,000 serta *Shapiro-wilk* berindeks 0,839 dengan df sebesar 20, dan signifikansi 0,004. Adapun ketentuan dalam perhitungan ini,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila indeks  $P > 0,05$ , sebaliknya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila indeks  $P < 0,05$ .

Indek yang diperoleh baik dengan perhitungan *kolmogorof-smirnov* adalah  $P > 0,05$  ( $0,306 > 0,05$ ) dan *Shapiro-wilk* adalah  $P > 0,05$  ( $0,839 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya, sebaran skor hasil tes pendidikan agama islam pada kelas eksperimen tersebut dinyatakan normal.



## 2) Post tes

$H_0$ : sebaran data skor variabel normal

$H_a$ : sebaran data skor variabel tidak normal

**Tabel 4.13 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POST-B	0.309	20	0.000	0.762	20	0.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat hasil perolehan perhitungan pada *Kolmogorov-smirnov* berindeks 0,309 dengan df sebesar 20, dan signifikasi 0,000 serta *Shapiro-wilk* berindeks 0,762 dengan df sebesar 20, dan signifikasi 0,000. Adapun ketentuan dalam perhitungan ini,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila indeks  $P > 0,05$ , sebaliknya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak apabila indeks  $P < 0,05$ .

Indek yang diperoleh baik dengan perhitungan *kolmogorof-smirnov* adalah  $P > 0,05$  ( $0,309 > 0,05$ ) dan *Shapiro-wilk* adalah  $P > 0,05$  ( $0,762 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima. Artinya, sebaran skor hasil tes pendidikan agama islam pada kelas eksperimen tersebut dinyatakan normal.

- c. Uji homogenitas kelas metode *active knowledge sharing* dan metode konvensional

1) Pre tes

Varians populasi ( $s^2$ ) tiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk menguji homogenitasnya digunakan uji Fisher dengan rumus.:

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

Keterangan:

F = F uji homogenitas

$S^2_b$  =varians terbesar

$S^2_k$  =varians terkecil

Untuk keperluan perhitungan tersebut sebelumnya kita menghitung besar  $\sum x_1$ ,  $\sum x_1^2$ ,  $\sum x_2$ ,  $\sum x_2^2$  pada kedua kelompok kelas dengan metode *active knowledge sharing* dan metode konvensional.

**Tabel 4.14 Nilai Pre Test Siswa Dengan Metode ASK ( $X_1$ ) dan Metode Konvensional ( $X_2$ )**

No	$X_1$	$X_2$	$X_1^2$	$X_2^2$
1	65	60	4225	3600
2	60	55	3600	3025
3	65	60	4225	3600
4	50	60	2500	3600
5	65	50	4225	2500
6	60	55	3600	3025
7	65	65	4225	4225

8	65	60	4225	3600
9	50	60	2500	3600
10	65	60	4225	3600
11	55	65	3025	4225
12	60	60	3600	3600
13	60	55	3600	3025
14	50	50	2500	2500
15	65	50	4225	2500
16	65	60	4225	3600
17	55	60	3025	3600
18	60	65	3600	4225
19	50	60	2500	3600
20	60	50	3600	2500
$\Sigma$	1190	1160	71.450	67.750
<b><math>N_1 = 20</math>      <math>N_2 = 20</math>      <math>\Sigma N = 40</math></b>				
<b><math>\Sigma x_1 = 1190</math>      <math>\Sigma x_1^2 = 71.450</math></b>				
<b><math>\Sigma x_2 = 1160</math>      <math>\Sigma x_2^2 = 67.750</math></b>				

Sebelum menghitung varians populasi, sebelumnya dihitung besar varians kelompok ( $s^2$ ) pada kedua kelompok dengan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{\Sigma N}}{\Sigma N}$$

Untuk metode ASK ( $x_1$ ):

$$N_1 = 20$$

$$\Sigma x_1 = 1190$$

$$\Sigma x_1^2 = 71.450$$

$$S^2 = \frac{71.450 - \frac{(1190)^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{71.450 - \frac{1.416.100}{20}}{20}$$

$$\frac{71.450 - 70.805}{20}$$

$$\frac{645}{20}$$

$$S^2 = 32,25$$

Selanjutnya untuk metode konvensional ( $x_2$ ):

$$N_1 = 20$$

$$\sum x_2 = 1160$$

$$\sum x_2^2 = 67.750$$

$$S^2 = \frac{67.750 - \frac{(1160)^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{67.750 - \frac{1.345.600}{20}}{20}$$

$$= \frac{67.750 - 67.280}{20}$$

$$= \frac{470}{20}$$

$$S^2 = 23,5$$

Hasil perhitungan kedua varians diatas memperlihatkan bahwa varians untuk kelompok pre test metode ASK (32,25) lebih besar dari pada pre test metode konvensional (23,5). Oleh karena itu, yang menjadi pembilang dalam perhitungan nilai F adalah varians kelompok pre test metode ASK. Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus uji Fisher seperti dibawah ini:

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$

Keterangan:

F = F uji homogenitas

$S^2b$  = varians terbesar

$S^2k$  = varians terkecil

Diketahui:

$S^2b$  = 32,25

$S^2k$  = 23,5

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$

$$= \frac{32,25}{23,5}$$

F = 1,372

Dari hasil perhitungan tersebut, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada tabel nilai-nilai F.  $f_o$  diterima dan  $f_a$  ditolak apabila nilai  $f_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $f_{tabel}$  (kedua kelompok variansnya tidak berbeda secara signifikan atau homogen) dan sebaliknya  $f_o$  ditolak dan  $f_a$  diterima apabila nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  (kedua kelompok variansnya berbeda secara signifikan atau heterogen).

Nilai  $f_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $db = n-1=19$ ) untuk pembagi 19 disilangkan dengan db pembilang 19 pada taraf signifikan 5% adalah 2,17. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai

$f_{hitung}$  (1,372) lebih kecil dari  $f_{tabel}$  ( $1,372 < 2,17$ ). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variansnya tidak berbeda secara signifikan atau homogen.

## 2) Post tes

Sama dengan kelompok pre test maka untuk post test masih dengan rumus seperti yang digunakan dengan mencari besarnya F hitung untuk kedua sampel. Untuk keperluan penghitungan tersebut sebelumnya kita menghitung besar  $\sum x_1$ ,  $\sum x_1^2$ ,  $\sum x_2$ ,  $\sum x_2^2$  pada kedua kelompok kelas dengan metode ASK dan metode konvensional.

**Tabel 4.15 Nilai Post Test Siswa Dengan Metode ASK ( $X_1$ ) dan Metode Konvensional ( $X_2$ )**

No	$X_1$	$X_2$	$X_1^2$	$X_2^2$
1	85	85	7225	7225
2	90	80	8100	6400
3	100	90	10000	8100
4	90	80	8100	6400
5	85	80	7225	6400
6	90	90	8100	8100
7	90	85	8100	7225
8	85	85	7225	7225
9	100	80	10000	6400
10	90	90	8100	8100
11	90	80	8100	6400
12	85	80	7225	6400
13	100	85	10000	7225
14	85	80	7225	6400
15	95	85	9025	7225
16	100	90	10000	8100
17	85	80	7225	6400

18	90	80	8100	6400
19	85	80	7225	6400
20	90	85	8100	7225
$\Sigma$	<b>1810</b>	<b>1670</b>	<b>164.400</b>	<b>139.750</b>
$N_1 = 20$	$N_2 = 20$	$\Sigma N = 40$		
$\Sigma x_1 = 1810$	$\Sigma x_1^2 = 164.400$			
$\Sigma x_2 = 1670$	$\Sigma x_2^2 = 139.750$			

Sebelum menghitung varians populasi, sebelumnya dihitung

besar varians kelompok dengan rumus Alfa Cronbach:

$$S^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{\Sigma n}}{\Sigma n}$$

Untuk metode ASK ( $x_1$ ):

$$N_1 = 20$$

$$\Sigma x_1 = 1810$$

$$\Sigma x_1^2 = 164.400$$

$$S^2 = \frac{164.400 - \frac{(1810)^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{164.400 - \frac{3.276.100}{20}}{20}$$

$$= \frac{164.400 - 163.805}{20}$$

$$= \frac{595}{20}$$

$$S^2 = 29,75$$

Selanjutnya untuk metode konvensional ( $x_2$ )

$$N_1 = 20$$

$$\sum x_2 = 1670$$

$$\sum x_2^2 = 139.750$$

$$S^2 = \frac{139.750 - \frac{(1670)^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{139.750 - \frac{2.788.900}{20}}{20}$$

$$= \frac{139.750 - 139.445}{20}$$

$$= \frac{305}{20}$$

$$S^2 = 15,25$$

Hasil perhitungan kedua varians diatas memperlihatkan bahwa varians untuk kelompok post test metode ASK (29,75) lebih besar dari pada post test metode konvensional (-14,75). Oleh karena itu, yang menjadi pembilang dalam perhitungan nilai F adalah varians kelompok post test metode ASK. Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus uji Fisher seperti dibawah ini:

$$F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$$

Keterangan:

F = uji homogenitas

$S^2_b$  = varians terbesar

$S^2_k$  = varians terkecil



Diketahui

$$S^2b = 29,75$$

$$S^2k = 15,25$$

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$

$$= \frac{29,75}{15,25} = 1,91$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada tabel nilai-nilai F. nilai  $f_o$  dan  $f_a$  diterima dan  $f_a$  ditolak apabila nilai  $f_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $f_{tabel}$  (kedua kelompok Sampel variansnya tidak berbeda secara signifikan atau homogen) dan sebaliknya  $f_o$  ditolak dan  $f_a$  diterima apabila nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  (kedua kelompok sampel variansnya berbeda secara signifikan atau heterogen).

Nilai  $F_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $db = n-1 = 19$ ) untuk pembagi 19 disilangkan dengan db pembilang 19 pada taraf 5% adalah 2,17. Maka dapat disimpulkan bahwa  $f_{hitung}$  (1,91) lebih kecil dari  $f_{tabel}$  (1,91 < 2,17). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variansnya tidak berbeda secara signifikan atau homogen.

##### 5. Analisis hasil penelitian

Berdasarkan hipotesis yang penulis ambil, maka pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen, yaitu

menggunakan t-test. Jenis rumus t-test yang digunakan apabila sampel homogen ialah *separated varians*, rumusnya:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s^2}{n_2}\right)}}$$

**Tabel 4.16 Nilai Post Test Siswa Dengan Metode ASK (X<sub>1</sub>) dan Metode Konvensional (X<sub>2</sub>)**

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	85	85	7225	7225
2	90	80	8100	6400
3	100	90	10000	8100
4	90	80	8100	6400
5	85	80	7225	6400
6	90	90	8100	8100
7	90	85	8100	7225
8	85	85	7225	7225
9	100	80	10000	6400
10	90	90	8100	8100
11	90	80	8100	6400
12	85	80	7225	6400
13	100	85	10000	7225
14	85	80	7225	6400
15	95	85	9025	7225
16	100	90	10000	8100
17	85	80	7225	6400
18	90	80	8100	6400
19	85	80	7225	6400
20	90	85	8100	7225
<b>∑</b>	<b>1810</b>	<b>1670</b>	<b>164.400</b>	<b>139.750</b>
<b>N<sub>1</sub> =20</b>	<b>N<sub>2</sub> =20</b>	<b>∑N =40</b>		
<b>∑x<sub>1</sub> =1810</b>	<b>∑x<sub>1</sub><sup>2</sup> =164.400</b>	<b><math>\bar{x}_1 = 1810 : 20 = 90,5</math></b>		
<b>∑x<sub>2</sub> =1670</b>	<b>∑x<sub>2</sub><sup>2</sup> =139.750</b>	<b><math>\bar{x}_2 = 1670 : 20 = 83,5</math></b>		

Berdasarkan rumus yang digunakan, maka pertama yang harus dicari adalah varians sampel dengan mengacu pada tsbel hasil nilai post test mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kedua kelompok sampel seperti yang tetara diatas. Adapun untuk menghitung varians populasi data kelompokan tersebut dengan menggunakan rumus Varians sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(\sum x_1^2 - N_1 \bar{x}_1^2) + (\sum x_2^2 - N_2 \bar{x}_2^2)}{N_1 + N_2 - 2}$$

Diketahui:

$$N_1 = 20$$

$$N_2 = 20$$

$$\bar{x}_1 = 90,5$$

$$\bar{x}_2 = 83,5$$

$$\sum x_1^2 = 164.400$$

$$\sum x_2^2 = 139.750$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(\sum x_1^2 - N_1 \bar{x}_1^2) + (\sum x_2^2 - N_2 \bar{x}_2^2)}{N_1 + N_2 - 2} \\ &= \frac{(164.400 - 20 \times 90,5^2) + (139.750 - 20 \times 83,5^2)}{20 + 20 - 2} \\ &= \frac{(164.400 - 20 \times 8.190,25) + (139.750 - 20 \times 6.972,25)}{40 - 2} \\ &= \frac{(164.400 - 163.805) + (139.750 - 139.445)}{40 - 2} \\ &= \frac{595 + 305}{38} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{900}{38} \\ &= 23,68 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungannya di atas diperoleh varians populasi yakni sebesar 23,68. Kemudian perhitungan dapat dilanjutkan dengan langsung menguji hipotesis dengan rumus *t-test separated varians* berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s^2}{n_2}\right)}} \\ &= \frac{90,5 - 83,5}{\sqrt{\left(\frac{23,68}{20}\right) + \left(\frac{23,68}{20}\right)}} \\ t &= \frac{7}{\sqrt{(1,184) + (1,184)}} \\ &= \frac{7}{1,53} \\ t &= 4,575 \end{aligned}$$

Jadi, nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,575. Selanjutnya mencari nilai  $p$  pada  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (db) yang di pergunakan adalah db untuk seluruh subjek (n) dari kedua kelompok (k), yaitu 38 ( $n-k=40-2=38$ ). Tabel nilai kritis dengan db 38 di peroleh  $t_{tabel}$  yakni pada taraf 5% adalah 2,024 dan pada taraf 1% adalah 2,712. Dengan demikian  $t_{hitung}$  sebesar 4,575 signifikan baik pada taraf signifikan 5% ( $4,575 > 2,024$ ) dan begitu pula pada taraf signifikan 1% ( $4,575 > 2,712$ ). Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,024 < 4,575 > 2,712$ ) Sangat signifikan. yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini di terima yaitu hasil belajar siswa yang menerapkan metode *active knowledge sharing*

lebih baik daripada metode konvensional pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 13 Seluma.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Dengan adanya indikasi pada pentingnya penggunaan metode mengajar guru yang berpengaruh pada hasil belajar siswa maka penggunaan metode yang tepat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa dengan metode yang baik dan menyenangkan akan menuntun mereka untuk dapat memahami pelajaran dengan mudah. Siswa yang memahami pembelajaran yang telah dipelajari dengan benar maka prestasi belajarnya akan baik sebab materi yang diberikan guru akan lebih dipahami oleh siswa tersebut dengan penerapan metode yang terbaru dan menyenangkan. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui penerapan metode *active knowledge sharing* dan metode konvensional.

Selanjutnya setelah dilaksanakan penelitian terkait hal tersebut serta melalui perhitungan dan analisis hasil belajar pendidikan agama islam siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan metode *active knowledge sharing* dan metode konvensional. Keunggulan metode *active knowledge sharing* ini adalah siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan

yang tidak biasa dijawab. Selain itu strategi ini cocok untuk segala ukuran kelas dan dengan materi pembelajaran apapun.

Berdasarkan proses analisis atau perhitungan diperoleh hasil uji t di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,575 lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik dari taraf signifikan 5% atau 1%. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,575 tidak dapat dipandang sebagai kesalahan sampling saja, melainkan memang terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara dua perlakuan dalam penelitian tersebut.

Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh metode *active knowledge sharing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 13 Seluma” maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 13 Seluma, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *active knowledge sharing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *active knowledge sharing* biasa dilihat melalui hasil belajar siswa yang menerapkan metode *active knowledge sharing* berdasarkan hasil perhitungan pre test, post test dan uji “T” sebagai berikut.:

1. Berdasarkan hasil perhitungan pre test yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji fisher dapat di peroleh nilai  $f_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $db = n-19$  untuk pembagi 19 disilangkan dengan db pembilang 19 pada taraf signifikan 5% adalah 2,17. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  1,372 lebih kecil dari  $f_{tabel}$   $1,372 < 2,17$ . Dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel variansnya signifikan atau homogen.
2. Berdasarkan hasil perhitungan post test yang dilakukan dengan menggunakan uji fisher dapat diperoleh nilai  $f_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $db = n-1 = 19$  untuk pembagi 19 disilangkan dengan pembilang 19 pada taraf 5% adalah 2,17. Maka dapat disimpulkan bahwa  $f_{hitung}$  1,91 lebih kecil dari  $f_{tabel}$  yaitu  $1,91 < 2,17$ . Dapat dinyatakan kedua kelompok kedua sampel tersebut variansnya signifikan atau homogen

3. Berdasarkan hasil perhitungan uji t-test yaitu 4,575 yang apabila dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan df 20 pada taraf 5% yaitu 2,024 dan taraf 1% yaitu 2,712 maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,024 < 4,575 > 2,712$ ) sangat signifikan,

Dari hasil pre test, post test dan t-test maka dapat diambil kesimpulan yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian diterima yaitu hasil belajar siswa yang menerapkan metode active knowledge sharing lebih baik dari pada metode konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas viii smp negeri 13 seluma.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru kelas khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam untuk dapat menggunakan metode pembelajaran *active knowledge sharing* dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 13 Seluma.
2. Kepada siswa di SMP Negeri 13 Seluma untuk lebih meningkatkan cara belajar dan mengembangkan potensi bertanya dan daya kritis serta kreativitas yang ada pada diri melalui pembelajaran *active knowledge sharing*.
3. Perlu penelitian lanjutan dengan penyempurnaan metode *active knowledge sharing* pada mata pelajaran lain agar metode *active knowledge sharing* dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran di tingkat SMP.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman, 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Preneda Media Grup.
- Davis, Geoss Barbara. 2013. *Perangkat Pembelajaran* .Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamzah. 2016.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Jihad, Asep. dan Hari Abdul. 2013. *Evakuasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir, Abdul. 2015. Menusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol.8
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah.
- Moeslichatoen. 2004. *metode pengajaran di taman kanak-kanak*Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Muhammad, Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Mufarokah, , Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.
- Narbuko, Cholid. dan Achmadi, Abu. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, Sangkot. 2017. Variabel Penelitian, *Jurnal* . Vol. 5
- Nurdiana, Aty Dan Haryanto, 2019. Pengaruh Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.12.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Cara Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2015.*Dasar-Dasar Pendidikan Suatu Pengatntar Ilmu Pendidikan* .Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorintesi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an. dan Komariah, Aan. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silberan, Mel. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Edie Sugiarto, 2016. Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada Ud. Dika Jaya Motor Lamongan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. Vol. 1

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang-Undang system pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1